

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Setelah menentukan rumusan masalah dan bahasan pada Bab I, dalam Bab II ini peneliti akan membahas mengenai kajian-kajian teori dari rumusan masalah dari Bab I mengenai kajian teori tentang metode *poster comment*, media *wordwall*, dan kemampuan berpikir kreatif. Pada Bab II ini juga membahas kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis serta penguatan dari penelitian lain yang relevan. Berikut pemaparannya:

A. Kajian Teori

Dalam penulisan proposal ini penulis akan menjelaskan mengenai beberapa informasi dari buku-buku, jurnal, maupun informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang ada serta untuk mendapatkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti serta untuk mendapatkan landasan teori-teori secara ilmiah. Dalam penelitian ini kajian teori yang akan dibahas adalah pengertian belajar, ciri-ciri belajar, pengertian pembelajaran, pengertian metode pembelajaran *poster comment*, kelebihan dan kekurangan metode *poster comment*, langkah-langkah metode pembelajaran *poster comment*, pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, pengertian media *wordwall*, kelebihan dan kekurangan media *wordwall*, pengertian berpikir kreatif, dan indikator-indikator berpikir kreatif. Penulis akan memaparkan beberapa teori di atas secara tersusun.

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh semua orang dalam hidup mereka karena hanya melalui proses belajarlah perubahan dapat dirasakan. Semua harus mengalami proses belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai suatu tujuan termasuk memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi. Seperti menurut Kimble (1961, hlm. 31) “Perubahan yang relatif permanen didalam *behaviorial potentiality* (potensi behaviorial) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang

diperkuat)". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku maupun kemampuan reaksi yang relatif permanen atau menetap sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan keadaan sekitar.

Menurut Djiwandono dan Sri Esti Mulyani (2006, hlm. 97) psikologi pendidikan menganggap belajar sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Adapun menurut Hakim dalam Djamaludin & Wardana (2019, hlm. 7) belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, adapun peningkatannya meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir serta kemampuan lainnya.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa memang belajar merupakan suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang agar menjadi lebih baik lagi dan memberikan suatu pengetahuan baru.

Kimble (1961, hlm. 33) mengkaji lebih dalam tentang belajar sebagai berikut:

1. Belajar diukur melalui perubahan dari perilaku dengan kata lain hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam tindakan atau perilaku yang dapat diamati ini dilakukan agar pembelajar (*learner*) dapat melakukan hal-hal yang tidak bisa mereka lakukan sebelum belajar.
2. Perubahan tingkah laku ini relatif tidak permanen yang berarti hanya sementara dan tidak menetap.
3. Perubahan perilaku itu bertindak dengan cara yang berbeda. Potensi untuk bertindak ini mungkin tidak secara langsung diterjemahkan ke dalam perilaku.
4. Perilaku ini berubah dari praktik (latihan) serta pengalaman.
5. Pengalaman atau praktik harus diperkuat, dengan kata lain hanya reaksi yang menghasilkan penguatan yang dapat dipelajari. *Reinforcement* dan *reward* biasanya dianggap sebagai satu dan sama dalam penguatan. Meskipun demikian, beberapa pakar tidak setuju dengan kedua istilah tersebut yaitu Skinner dan Pavlov.

b. Ciri-Ciri Belajar

Dilihat dari proses dan hasil, karakteristik belajar atau ciri-ciri belajar dapat dibagi menjadi beberapa segi diantaranya:

1. Dari segi proses

- a. adanya aktivitas (Fisik, mental serta emosional).

- b. terlibat dengan unsur-unsur lingkungan.
 - c. bertujuan untuk perubahan tingkah laku (*behaviorial changes*)
2. dari segi hasil
- a. tidak berubah bersifat relatif tetap.
 - b. didapat dengan usaha yang maksimal.

Sugihartono, dkk (2007, hlm. 35) menegaskan bahwa semua tingkah laku tidak dikategorikan sebagai aktivitas belajar namun adanya tingkah laku tertentu dikategorikan sebagai perilaku dari belajar. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku secara sadar
Jika pelaku menyadari adanya perubahan atau sekurang-kurangnya merasakan adanya perubahan dalam dirinya sebagai hasil dari proses selama belajar yang dilakukan, seperti menyadari bahwa pengetahuannya bertambah dari satu perilaku yang dianggap sebagai aktivitas belajar.
2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari belajar tidak statis dan berlangsung sepanjang waktu. Perubahan berikutnya akan terjadi, dan perubahan-perubahan ini akan bermanfaat untuk kehidupan atau proses belajar berikutnya. Contohnya, ketika seseorang berlatih melakukan passing pada permainan sepak bola, mereka akan mengalami peningkatan dalam teknik passing mereka dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Demikianlah ketika proses belajar benar-benar dilakukan hasilnya adalah seseorang dapat melakukan passing dengan tepat dan terarah.
3. Perubahan bersifat positif dan aktif
Apabila perubahan dilakukan secara positif dan aktif, perubahan tingkah laku akan terjadi. Jika perilaku terus berkembang dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya itu dianggap positif. Semakin banyak upaya belajar yang dilakukan maka semakin baik perubahan yang dihasilkan oleh karena itu perubahan belajar terjadi secara aktif mereka tidak terjadi secara spontan tetapi sebagai hasil dari upaya perseorangan. Perubahan dalam pengertian belajar tidak termasuk perubahan dalam tingkah laku yang disebabkan oleh dorongan dari dalam dari dalam selama proses kematangan.
4. Perubahan bersifat permanen
Proses yang terjadi karena adanya proses belajar yang menetap atau permanen. Misalnya, keterampilan bersepeda seseorang tidak akan hilang begitu saja setelah belajar, tetapi akan tetap ada dan semakin berkembang jika terus diiringi dengan latihan.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Perubahan dari sikap atau tingkah laku dapat menisyaratkan adanya tujuan yang pasti diraih oleh pelaku belajar sehingga terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari oleh pembelajar. Seseorang yang belajar mengetik misalnya telah menetapkan apa yang mungkin mereka capai dengan belajar mengetik dan tingkah laku yang mereka lakukan

secara konsisten berkorelasi dengan tingkah laku yang mereka tetapkan sebelumnya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan keseluruhan dalam tingkah laku yang dialami seseorang sebagai hasil dari proses belajar termasuk perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah. Nasution (2005, hlm. 12) mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang terjadi disekitar lingkungan yang diatur dengan baik yang melibatkan peserta didik sebagai sasaran pengajaran.

Pembelajaran melibatkan transfer informasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat elemen-elemen penting yang mendukung termasuk kurikulum dan materi pembelajaran yang mencakup kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Menurut Winkel dalam Jayanti (2014, hlm. 2) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang disusun untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dengan memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi jalannya proses belajar internal yang dialami peserta didik.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan tertentu yang dapat terjadi di beberapa tempat. Pembelajaran melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Teks Puisi

a. Pengertian Teks Puisi

Puisi merupakan rangkain kata yang terdapat makna tertentu dan bisa digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang terutama bagi mereka yang memiliki imajinasi yang kreatif. Selain itu, Hasnun dalam Jayanti (2005, hlm.

203) mengatakan bahwa “puisi adalah jenis karya sastra yang membedakan dirinya dengan jenis karya sastra lainnya. Puisi adalah pengucapan dengan perasaan”. Dikatakan bahwa puisi adalah sebuah ekspresi jiwa dari seorang penyair atau penulisnya.

Adapun pendapat Aminudin (2009, hlm. 135) menyatakan bahwa puisi dapat dijelaskan sebagai sebuah proses penciptaan karena melalui puisi seseorang sebenarnya sedang menciptakan realitasnya sendiri yang memungkinkan terkandungnya pesan atau gambaran suasana tertentu baik secara fisik maupun emosional. Menurut beberapa pandangan beberapa pakar yang telah disebutkan, kesimpulannya adalah bahwa puisi merupakan bentuk sastra yang menggunakan kata-kata yang bermakna yang mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pengetahuan yang dirasakan oleh pengarangnya.

b. Unsur Pembangun Puisi

Seperti karya sastra yang lain, puisi pun mempunyai unsur-unsur yang dapat membangun sebuah puisi. Menurut Aminudin dalam Jayanti (2002, hlm. 71) “puisi terdiri dari dua unsur yaitu, struktur fisik dan struktur batin”. Kedua unsur tersebut saling terhubung dan membentuk makna secara keseluruhan. Pada saat menciptakan puisi, seorang penyair perlu memperhatikan unsur-unsur pembentuknya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa puisi yang dihasilkan memiliki keindahan estetis tanpa mengurangi substansi pesan yang ingin disampaikan.

c. Struktur Batin Puisi

Menurut Tim Sastra Cemerlang dalam Fadillah (2018, hlm. 37) unsur batin puisi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tema atau *sense* puisi adalah isyarat atau kode yang merupakan elemen serta menghubungkan petunjuk puisi dengan pesannya, sehingga sebuah puisi harus memperhatikan setiap aspek kata, larik, baris, dan maknanya secara menyeluruh.
- 2) Perasaan atau *feeling* adalah cara penyair menyampaikan suatu ide dan suasana hati dalam karyanya. Ungkapan perasaan ini erat kaitannya dengan konteks social dan psikologi penyair, seperti pengalaman hidup, gender, status sosial, dan usia. Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dalam puisi tidak hanya bergantung pada pilihan kata, keindahan

suara, gaya bahasa, dan gambaran sastra yang memerlukan pemahaman ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dari penyair.

- 3) Nada atau *tone* dalam puisi mengacu pada penyair membacakan karyanya dengan selalu memperhatikan variasi dari intonasi. Nada atau tone ini terkait erat dengan topik dan perasaan yang disampaikan oleh penyair. Penyair dapat mengekspresikan topik puisinya melalui berbagai nada seperti nada sombong, marah, sedih, atau penyerahan masalah kepada pembaca yang menikmatinya.
- 4) Amanat atau *intention* dalam puisi adalah pesan atau makna yang akan disampaikan oleh penyair melalui tema yang akan diungkapkan oleh penyair dalam tulisannya. Penulisan amanat ini harus disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

d. Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi adalah unsur yang dapat dilihat dari luar puisi yang dibuat. Menurut Damayanti dalam Happy (2013, hlm. 18) menyatakan bahwa “unsur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata”. Adapun pendapat lain menurut Waluyo dalam Happy (2014, hlm. 22) “unsur fisik puisi merupakan medium pengungkap struktur batin puisi yang terdiri dari baris-baris yang bersama-sama membangun bait-bait puisi”.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur fisik dari puisi adalah unsur yang dapat dilihat dari luar puisi atau dapat dilihat secara kasat mata.

- 1) Diksi merupakan seleksi kata-kata atau frasa yang telah dipilih dalam suatu karya sastra. Setiap penyair memilih kata-kata yang cocok dengan maksud ingin disampaikan serta menciptakan efek puitis yang diinginkan. Menurut Kosasih (2006, hlm. 36) menyatakan bahwa “diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dengan mempertimbangkan berbagai aspek estetik”. Berdasarkan pandangan ahli tersebut dapat dikatakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penulis dengan mempertimbangkan beragam aspek estetis.
- 2) Kata konkret adalah kata yang memiliki kemampuan untuk menggugah imajinasi atau khayalan pembaca saat membaca sebuah puisi. Menurut Waluyo dalam Happy (2016, hlm. 265) “kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indra. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk

membangkitkan imajinasi pembaca.” Menurut pandangan pakar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang bisa dipahami oleh indera dan mampu menggambarkan pikiran pembaca saat membaca puisi.

- 3) Pengimajian dalam proses menciptakan puisi seorang penyair sering kali menuangkan perasaan pribadinya, emosi orang lain, suasana lingkungan, bahkan peristiwa-peristiwa terkini. Sebagai seorang penyair, mereka berharap pembaca memahami konteks dalam puisi yang dibuat untuk menyampaikan rasa yang terpancar didalamnya. Oleh karena itu, setiap puisi harus membuat penggambaran atau citraan.

Menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani dalam Happy (2017, hlm. 57) imaji atau citraan dalam karya sastra memiliki peran utama dalam memunculkan visualisasi imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat memicu pengalaman khusus pada pembaca. Bantuan imaji ini dapat membuat pembaca memahami situasi yang digambarkan oleh penyair sehingga saat membaca pembaca akan merasakan pengalaman pribadinya sendiri yang berupa kebahagiaan, ketakutan, kemarahan, kesedihan, dan lain-lain sesuai dengan narasi yang telah disampaikan.

- 4) Rima adalah pengulangan bunyi dalam sebuah teks puisi. Surastina (2018, hlm 94) menyatakan bahwa rima merupakan pola atau kesesuaian bunyi yang ada dalam sebuah puisi termasuk bunyi yang terdapat diantara baris puisi (eksternal) dan bunyi-bunyi yang ada didalam satu baris puisi (internal). Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa rima adalah pengulangan bunyi yang terdapat di dalam sebuah puisi yang telah dibuat.
- 5) Gaya bahasa dalam puisi yang memanfaatkan bahasa yang khas karena pemilihan diksi dan gaya bahasa saling terkait untuk membangun makna dalam puisi. Gaya bahasa mencakup beragam bahasa yang digunakan dalam proses pembuatan sebuah puisi. Waluyo dalam Happy (1987, hlm. 83) menyatakan bahwa bahasa figuratif merupakan bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu konsep secara tidak konvensional dengan cara mengungkapkan makna secara langsung.

Selain itu, pendapat lain menurut Hikmat dkk (2017, hlm 34) menyatakan bahwa gaya bahasa merujuk pada penggunaan bahasa kiasan dalam puisi mencakup perbandingan metafora, perumpamaan epos, alegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki. Berdasarkan pendapat pakar-pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan bahasa kiasan yang memiliki potensi untuk menciptakan efek tertentu pada pembaca.

- 6) Tipografi merujuk pada pengaturan tata letak dalam penulisan sebuah puisi, dimana kata-kata disusun dalam larik-larik. Sholihati, Hikmat, dkk dalam Happy (2016, hlm. 24) menyatakan bahwa tipografi adalah tata letak visual dari puisi yang mengubah baris-baris puisi menjadi bentuk-bentuk yang beragam untuk menyampaikan makna khusus, penggunaan tipografi menjadi ciri khas yang membedakan puisi modern karena dalam puisi klasik penataan visual teks belum menjadi praktik umum.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah pengaturan baris dalam puisi yang membedakannya dari karya sastra lainnya.

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar disuatu instansi hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudjana (2005, hlm 70) metode pembelajaran merupakan cara pendidik berhubungan dengan peserta didik selama pengajaran berlangsung. Adapun pendapat lain menurut Sutikno (2009, hlm 64) metode pembelajaran adalah cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mereka belajar untuk mencapai suatu tujuan. Kesimpulan dari pengertian kedua ahli tersebut saling berhubungan karena membahas bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara pendidik untuk memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik secara baik.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Banyak metode pembelajaran yang berkembang berdasarkan pendekatan yang digunakan. Banyak dari metode-metode ini telah berkembang menjadi sangat banyak dan luas, dan ini hanya akan menjelaskan beberapa yang paling populer. Metode-metode ini secara umum terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode di mana pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik di depan kelas. Ini adalah tugas peserta didik untuk mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang telah disampaikan oleh pendidik dikelas. Ceramah dimaksudkan untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan penguasaan kelas, pengorganisasian kelas, persiapan dan pelaksanaan metode ini lebih mudah. Selain itu, metode ini dapat berhasil jika diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar sehingga ini membuat pendidik lebih mudah menjelaskan pelajaran dengan lebih baik.

2) Metode Diskusi

Tujuan dari metode ini adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk bertukar ide, pemikiran, informasi serta pengalaman dengan tujuan mencapai tentang ide-ide dasar. Para peserta didik dapat saling berdebat untuk meyakinkan peserta didik lain untuk membuat kesimpulan yang dapat diterima oleh kelompok diskusi. Kesepakatan ide inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil dari percakapan. Diskusi biasanya merupakan bagian integral dari penggunaan berbagai metode yang lain ia memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagi informasi yang mereka ketahui, mengajarkan mereka untuk mempertahankan pendapat mereka dalam argumen yang rasional serta memungkinkan proses penggalan potensi diri sendiri yang terjadi secara tidak sadar.

3) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan cara mengajar yang menggunakan barang, peristiwa, aturan, dan urutan untuk melakukan sebuah aktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media pengajaran yang terkait dengan materi atau pokok bahasan yang sedang diajarkan. Demonstrasi

menurut kasminah (2008, hlm. 18) merupakan cara untuk mengajar peserta didik dengan menceritakan dan menunjukkan proses pengerjaan suatu tugas.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah tahap dimana pendidik memberikan bahan pembelajaran kepada peserta didik dan kemudian memberikan tugas-tugas yang harus diisi dan dipahami oleh peserta didik. Pada tahap akhir dari metode ini peserta didik harus bertanggung jawab terhadap tugas yang telah mereka selesaikan. Metode ini dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran disekolah tetapi penggunaannya membutuhkan profesionalisme pendidik untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang baik.

Salah satu karakteristik dari metode ini adalah memaksa peserta didik untuk mencari tahu dan memahami apa yang telah diberikan sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang berkesan. Selain itu, metode ini dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mencari informasi dari beberapa sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

5. Metode Poster Comment

a. Pengertian Metode *Poster Comment*

Metode *poster comment* disebut sebagai metode komentar gambar yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik mengungkapkan konsep yang terkandung dalam gambar. Gambar tersebut tentunya harus dikaitkan dengan konsep pembelajaran yang sedang diampu.

Menurut Jurnal Hermida (2017, hlm. 64) “Metode *poster comment* (komentar gambar) ini adalah strategi yang digunakan untuk menstimulus dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan”. Kesimpulan dari pernyataan diatas ialah bahwa metode *poster comment* ini merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan. Metode ini digunakan untuk menstimulus peserta didik dalam pembelajaran menggunakan gambar yang telah pendidik persiapkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Poster Comment*

1) Kelebihan Metode *Poster Comment* sebagai berikut

- a) Harganya terjangkau.
 - b) Mempermudah pendidik untuk memberikan bahan ajar sehingga peserta didik mudah dalam belajar.
 - c) Simple dan gampang untuk diaplikasikan.
 - d) Bertahan lama
 - e) Bisa digunakan untuk media pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku
- 2). Kelemahan Metode *Poster Comment* sebagai berikut:
- a) Keterbatasan informasi.
 - b) Sulit untuk mejabarkan informasi dalam poster.
 - c) Materi tidak semuanya divisualisasikan melalui poster. Tingkat pengetahuannya hanya diketahui oleh orang yang melihat.
 - d) Poster terlalu lama dipajang akan membuat orang bosan.

c. Langkah-Langkah Metode *Poster Comment*

Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan sebuah gambar yang akan dikomentari.
- 2) Gambar yang disajikan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik harus mengomentari secara bebas mengenai gambar yang sudah diberikan serta menyampaikan ide-ide yang peserta didik pikirkan saat melihat gambar tersebut.
- 4) Pendidik meminta peserta didik untuk menulis apa yang ada dalam pikiran mereka.
- 5) Peserta didik diminta untuk membacakan tulisan yang telah mereka buat.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu pendidik untuk menunjang pembelajaran peserta didik dikelas. Scharmm dalam Sukma (2011, hlm. 20) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi komunikasi yang akan digunakan untuk keperluan pendidikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu baik fisik maupun non fisik yang dirancang serta berfungsi sebagai perantara anatar pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran

dengan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih cepat diterima peserta didik dan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Penggunaan media ini peserta didik akan merasakan sensasi berbeda saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Haryanto (2008, hlm. 7) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang dipergunakan untuk perantara dalam proses pengajaran dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengenai media pembelajaran menurut Munadi dan Yudhi (2013, hlm. 7) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan cara yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, penulis berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah jalannya proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Rohima (1985, hlm. 46) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu pendidik menyampaikan materi belajar dengan menarik. Ada beberapa manfaat media yang dijabarkan lebih rinci misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat disama ratakan.
- 2) Proses pembelajaran diharapkan lebih menarik dan jelas untuk diikuti.
- 3) Diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih atraktif.
- 4) Lebih efisien dalam waktu dan tenaga.
- 5) Peningkatan dari kualitas hasil belajar peserta didik.
- 6) Adanya media diharapkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun.
- 7) Diharapkan penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan perilaku positif terhadap materi dalam proses pembelajaran.
- 8) Dapat membuat peran pendidik menjadi lebih positif dan produktif.

7. Media Wordwall

a. Pengertian Media Wordwall

Wagstaff, dkk (1999, hlm. 5) menyatakan bahwa *wordwall* merupakan sebuah media pembelajaran yang tidak hanya ditampilkan atau dilihat itu dapat dirancang untuk meningkatkan kegiatan belajar secara kelompok dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam membuatnya. Media *wordwall* ini dapat dikatakan media visual yang dapat digunakan pada proses pembelajaran dan dapat diakses oleh siapa saja.

Media *wordwall* merupakan kumpulan kata namun juga bisa memuat gambar didalamnya biasanya dapat ditampilkan pada papan buletin, di dinding, serta papan tulis dikelas. Kata-kata dapat ditampilkan serta dapat dilihat oleh peserta didik dari manapun peserta didik berada. Selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media ini lebih penting bagi peserta didik untuk memahami secara menyeluruh gambar dan kosakata yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, pendidik menggunakan media *wordwall* sebagai alat bantu pengajaran untuk materi yang akan dipelajari

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Wordwall

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing media *wordwall* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan media wordwall

- a) Media bersifat fleksibel, bisa dipergunakan untuk beberapa tingkatan pada peserta didik.
- b) Mediana menarik dan tidak monoton.
- c) Bersifat kreatif juga mampu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

2) Kekurangan media wordwall

- a) Membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya.
- b) Media ini hanya berupa media visual.

c. Tujuan Media *Wordwall*

Adapun tujuan dari media *wordwall* sebagai berikut:

- 1) Mempermudah peserta didik menghafalkan kosakata.
- 2) Media ini mudah untuk digunakan untuk semua kalangan missal dikalangan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas
- 3) Mempermudah peserta didik dalam menguasai kosakata baru.
- 4) Mempermudah peserta didik dalam menerima beberapa pengetahuan baru.

Sebagai seorang pendidik haruslah dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menjadi pendidik yang professional membutuhkan kreatifitas untuk menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam memberikan suatu pembahasan atau materi.

8. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Weisberg dalam Happy (2006, hlm. 118) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah istilah yang mengacu pada alur kerja yang digunakan untuk menghasilkan karya inovatif dan baru yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Pemaparan ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu proses dalam pembuatan sesuatu dengan lebih kreatif dan inovatif.

b. Indikator-Indikator Berpikir Kreatif

Ada empat indikator dalam kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*).

- 1) Kemampuan berpikir lancer (*fleuncy*) yaitu menjawab dengan lebih dari satu jawaban atau selalu mempertimbangkan lebih dari satu. Arus pemikiran yang lancer yang berarti dia dapat dengan mudah menyampaikan ide-idenya.
- 2) Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) yaitu mereka yang ditandai memiliki kemampuan untuk mengubah cara atau pendekatan, mereka dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda yang berarti mereka selalu

memiliki posisi yang berbeda dari peserta didik lainnya dalam memecahkan masalah.

- 3) Berpikir asli (*Original*) yaitu memberikan jawaban atau penjelasan yang tidak biasa yang memiliki makna yang berbeda dari yang biasa orang lain berikan.
- 4) Berpikir terperinci (*elaboration*) ditandai dengan menguji atau mencoba setiap detail untuk mengetahui kemana harus pergi. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak merasa puas dengan penampilan yang sederhana atau kosong maka diharapkan mampu mengembangkan, menambahkan, atau memperkaya ide.

c. Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun hasil nyata, dengan kemampuan atau tanpa kemampuan, dalam karya baru maupun kombinasi dengan karya yang sudah ada, dan semuanya berbeda dari yang memang sudah ada. Adapun ciri-cari dari kemampuan berpikir kreatif yaitu menurut Susanto dan Ahmad (2013, hlm. 102) ciri-ciri anak yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek kognitif dan afektif.

1) Aspek kognitif

Kemampuan berpikir kreatif atau divergen adalah ciri kreatifitas yang ditandai dengan beberapa keterampilan tertentu seperti kemampuan berpikir lancer, kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir inovatif, keterampilan merinci dan keterampilan menilai. Seseorang dikatakan kreatif jika sifat-sifat ini lebih melekat padanya.

2) Aspek afektif

Ciri-ciri kreatif lebih dekat dengan sikap dan perasaan seseorang dan dapat digambarkan dengan berbagai perasaan seperti ingin tahu, fantasia tau imajinatif, berani mengambil resiko, menghargai, percaya diri, dan terbuka terhadap pengalaman baru.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan dari hasil pencarian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan ada beberapa hasil yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Noerjannah, Yusuf Suryana, H. Sumardi, 2016) dengan judul “Penerapan Metode *Poster Comment* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS dikelas IV” penelitian ini memiliki tujuan empiric mengenai penggunaan metode *poster comment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS sangat jarang terlihat kemampuan berpikir kreatif siswa muncul karena kadang kemampuan berpikir kreatif umumnya digunakan dalam pembelajaran kesenian, bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan. Penggunaan metode *poster comment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan metode *poster comment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, peneliti mengarahkan metode *poster comment* ini bagi peserta didik kelas X SMK Putra Nasional sedangkan pada jurnal penelitian yang ditemukan subjeknya mengarah pada peserta didik kelas IV.

2. Hasil penelitian (Hidayatullah, Muhammad Nur, 2013) dengan judul “Penggunaan Metode *Poster Comment* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV di SDN Jatimulyo 3 Malang” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya keterampilan menulis karangan deskriptif pendek siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *poster comment*. Diketahui hasil dari penelitian ini nilai rata-rata yang diperoleh dari 62.84 menjadi 72.56 kemudian meningkat menjadi 80.84. sedangkan bukti dari data kualitatif yang menjelaskan keantusiasan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut adalah tumbuhnya rasa ingin tahu, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Terbukti metode *poster comment* ini dapat digunakan untuk meningkatkan terampilan menulis peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah penggunaan metode *poster comment* untuk peningkatan keterampilan menulis adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada genre teks yang diteliti, penulis mengarah pada teks puisi sedangkan pada penelitian skripsi ini mengarah pada teks karangan deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamdan Bachry, Dr. Joko Yuwono, M.Pd, Yuni Tanjung Utami, M.Pd, 2018) dengan judul “Penggunaan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung (Studi Single Subject Research Pada Siswa Tunarungu Kelas III SDLB Di Skh 02 Kota Serang Banten)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa tuna rungu kelas III SDLB di SKh 02 kota serang banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata presentase baseline I 44%, dengan stabilitas 86%, interpersi 71% , dengan stabilitas 80% dan baseline II 53%, dengan stabilitas 97%. Hal ini menunjukkan bahwa media *wordwall* berpengaruh positif terhadap meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa tunarungu.

Persamaan penelitian tersebut dengan penulis lakukan adalah penggunaan media *wordwall* untuk meningkatkan keterampilan menulis adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada bentuk tulisan penulis mengarah pada teks puisi sedangkan penelitian skripsi ini mengarah pada tulisan tegak bersambung.

C. Kerangka Pemikiran

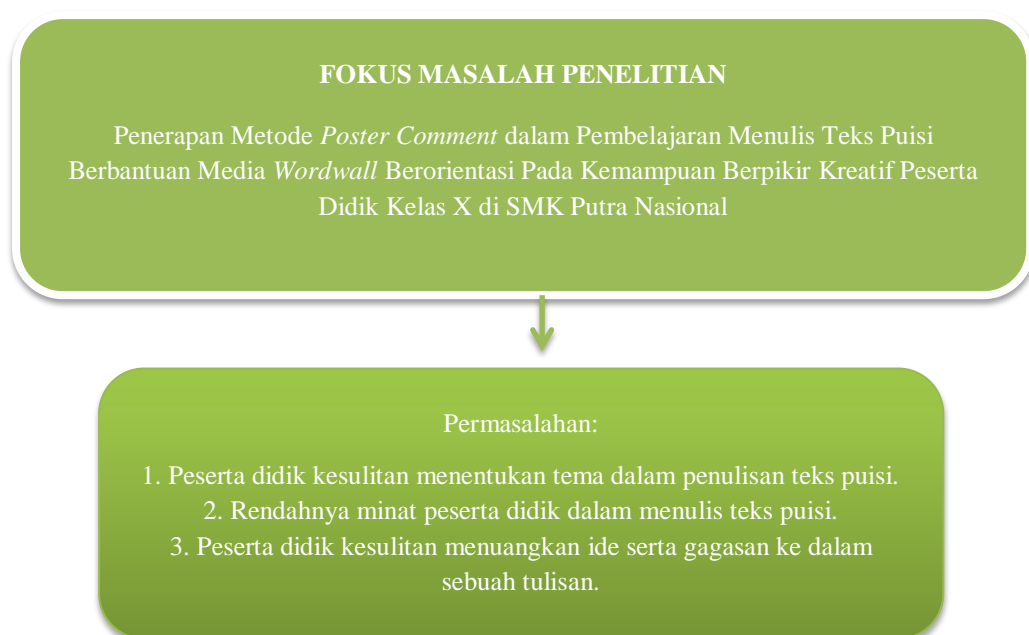
Kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu pada 26mpir masalah penelitian yang menjadi acuan dilakukannya penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode *Poster Comment* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbantuan Media *Wordwall* Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X di SMK Putra Nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan metode *poster comment* berbantuan media *wordwall* sebagai bahan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X di SMK Putra Nasional.

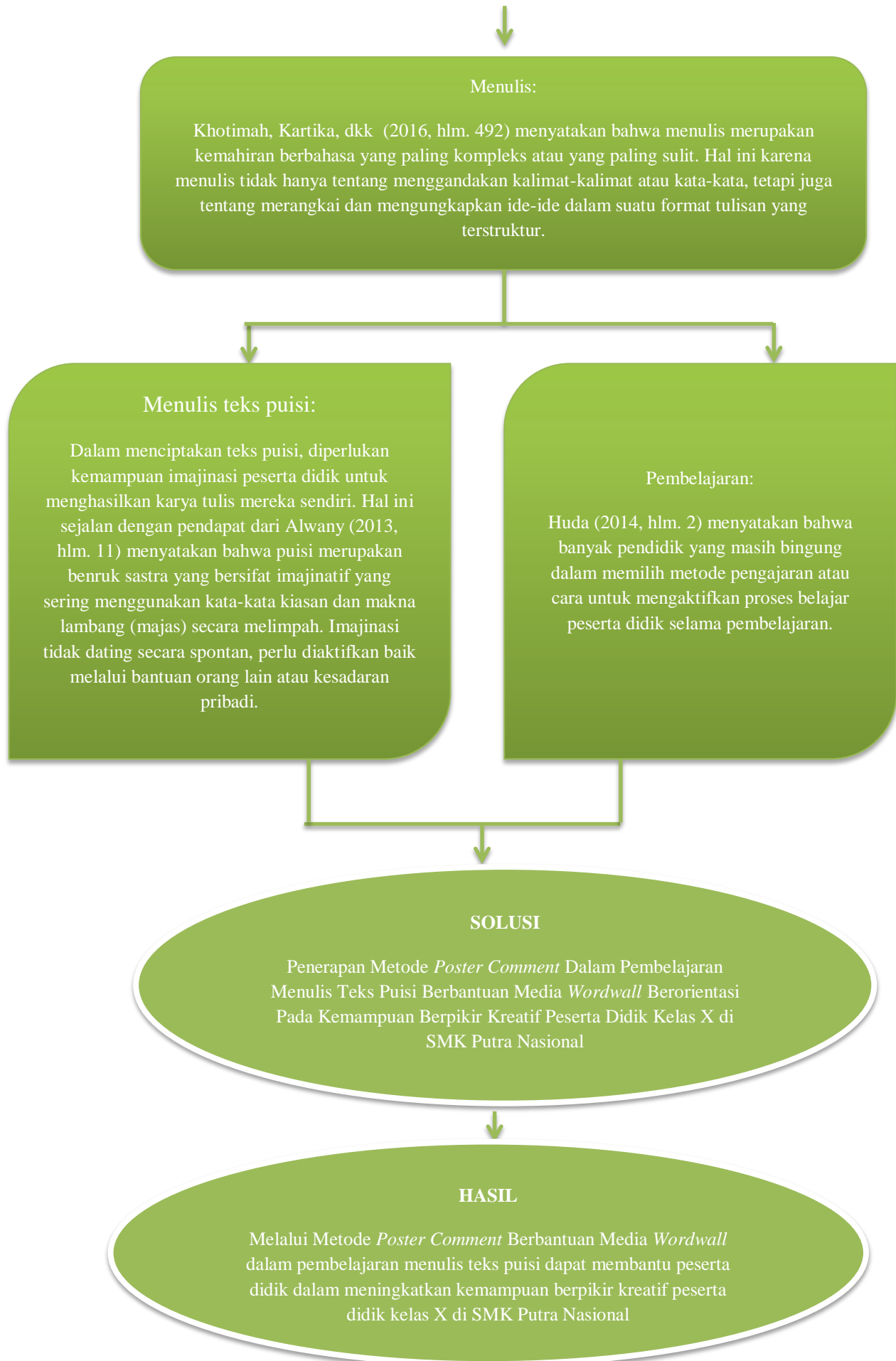
Penelitian ini melibatkan subjek peserta didik kelas X di SMK Putra Nasional. Tahap awal, peneliti memberikan pretest dan pascates kepada peserta didik sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif setelah penggunaan metode pembelajaran *poster comment* berbantuan media *wordwall* kelas eksperimen menggunakan metode serta media tersebut dalam pembelajaran, sementara kelas kontrol menggunakan metode serta media konvensional. Pada akhir penelitian peneliti berharap untuk melihat adanya peningkatan signifikan dalam berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan metode *poster comment* berbantuan media *wordwall*.

Demikian hasil penelitian ini akan mengindikasikan keberhasilan metode serta metode serta media yang digunakan dalam kelas eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pengembangan pendidikan dan pemanfaatan metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran serta menyediakan metode dan media pembelajaran menarik dan efektif bagi peserta didik kelas X SMK Putra Nasional. Adapun kerangka pemikiran yang sudah penulis buat sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran





D. Asumsi

Menurut Kinaya dan Sumiyati dalam Rahmania (2018, hlm. 27) menjelaskan bahwa “Asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang realita harus diverifikasi secara empiris”. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X SMK Putra Nasional lebih efektif dengan menggunakan metode *poster comment* berbantuan media *wordwall*.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu kegiatan penelitian. Hal ini sependapat dengan pendapat Iskandar (2010, hlm. 46) “Hipotesis merupakan pernyataan yang harus diuji kebenarannya secara empiris”. Sedangkan menurut sugiyono (2017, hlm. 69) “suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Adapun menurut hal ini hipotesis merupakan masih bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode *poster comment* berbantuan media *wordwall*.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik sebelum diterapkannya metode *poster comment* berbantuan media *wordwall*.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif peserta didik sesudah diterapkannya metode *poster comment* berbantuan media *wordwall*.
4. Keefektifan penggunaan metode *poster comment* berbantuan media *wordwall* efektif untuk pembelajaran menulis teks puisi.